

**KESALAHAN PENULISAN PADA KARANGAN  
PESERTA DIDIK KELAS V MIS MAMBA'UL HUDA  
NGABAR, PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**Aditya Bayu Saputra**

NIM: 203190122

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**KESALAHAN PENULISAN PADA KARANGAN  
PESERTA DIDIK KELAS V MIS MAMBA'UL HUDA  
NGABAR, PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**Aditya Bayu Saputra**

NIM: 203190122

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Saputra, Aditya Bayu.** *Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Huruf, Tanda Baca, Karangan

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yaitu pembelajaran keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis, peserta didik harus bisa menyusun gagasan dengan baik sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik, serta mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku. Peserta didik harus mampu menggunakan tata bahasa yang tepat dalam membuat kalimat saat menulis karangan. Pemahaman tentang tata bahasa sangat penting dalam menulis karangan. Peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis karangan, termasuk kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring dan tanda baca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, huruf miring dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang dibuat oleh peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk istilah tertulis atau lisan. Pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi. Data dokumentasi berupa karangan narasi peserta didik kelas V di MIS Mamba'ul Huda Ngabar. Data diperoleh dengan cara mengkaji dan mengklasifikasikan kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring dan tanda baca. Hasil pengkajian kemudian dianalisis menggunakan analisis kesalahan.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 225 kesalahan penulisan huruf, meliputi 220 kesalahan penulisan huruf kapital dan 5 kesalahan penulisan huruf miring. Sementara itu, 197 kesalahan penulisan tanda baca, meliputi 78 kesalahan penulisan tanda titik, 100 kesalahan penulisan tanda koma, 15 kesalahan penulisan tanda hubung, 3 kesalahan penulisan tanda seru, dan 1 kesalahan penulisan tanda petik.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aditya Bayu Saputra  
NIM : 203190122  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas  
V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah:

Pembimbing

**FARIDA YUFARLINA ROSITA, M.Pd**

NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 03 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ULM FATMAHENIK, M.Pd**

NIP. 198512032015032003

PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Aditya Bayu Saputra  
NIM : 203190122  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS  
Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo

telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, S.S., M.Pd

Penguji 1 : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd

Penguji 2 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

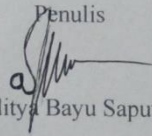
Nama : Aditya Bayu Saputra  
NIM : 203190122  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul /Tesis : Kesalahan Penulisan Pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS  
Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2023

Penulis



Aditya Bayu Saputra

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Bayu Saputra  
NIM : 203190122  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penulisan Pada Karangan Peserta Didik Kelas V  
MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Aditya Bayu Saputra**  
**NIM. 203190122**

P O N O R O G O





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yaitu pembelajaran keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah bentuk ekspresi bahasa yang diekspresikan dalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis melibatkan kegiatan mengirim pesan melalui bahasa tulis sebagai medianya.<sup>1</sup> Pembelajaran keterampilan menulis dapat menjadi hal yang menantang karena ada berbagai aspek yang harus diperhatikan, termasuk penulisan karangan. Dalam kegiatan menulis, peserta didik harus bisa menyusun gagasan dengan baik sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik, serta mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku. Hal ini penting dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca.

Peserta didik harus mampu menggunakan tata bahasa yang tepat dalam membuat kalimat saat menulis karangan. Pemahaman tentang tata bahasa sangat penting dalam menulis karangan. Dengan menguasai tata bahasa yang baik dan benar, peserta didik akan belajar bahwa keterampilan menulis melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, baik dalam tulisan yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Sebagai pengguna bahasa, aturan baku ejaan harus dipatuhi agar karangan yang dihasilkan terlihat profesional dan mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>1</sup> Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012), 96.

Aturan penggunaan ejaan didasarkan pada keputusan badan pengembangan dan pembinaan bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Ejaan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan cara penulisan lambang-lambang yang mewakili bunyi-bunyi ujaran dalam suatu bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungan huruf-huruf tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan juga mencakup penggunaan tanda baca untuk menggambarkan bunyi-bunyi tersebut dalam tulisan, seperti pada kata, kalimat, dan lain sebagainya. Dengan memahami ejaan dengan baik, seseorang dapat menulis dengan benar dan terlihat profesional.<sup>2</sup>

Tata bahasa baku dan ejaan memiliki kaitan yang erat, sehingga pemahaman ejaan yang baik sangat penting dalam mempelajari tata bahasa baku. Terdapat tiga tujuan dalam mempelajari ejaan. Pertama, menjadi dasar pembentukan tata bahasa: Ejaan yang benar menjadi dasar untuk membentuk aturan tata bahasa yang konsisten dan mudah dipahami. Dengan memahami ejaan, seseorang dapat membangun tata bahasa yang baik dan benar. Kedua, menjadi dasar pembentukan kosakata dan peristilahan: Ejaan juga memainkan peran penting dalam pembentukan kosakata dan peristilahan yang baru. Dengan mengikuti aturan ejaan yang benar, kata-kata baru dapat dibentuk dengan tepat dan mudah dimengerti. Ketiga, alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam Bahasa Indonesia: Ejaan yang benar dapat digunakan sebagai alat untuk menyaring masuknya unsur-unsur bahasa asing

---

<sup>2</sup> Sriyanto, *Ejaan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015),6.

ke dalam Bahasa Indonesia. Dengan menetapkan aturan ejaan yang baku, Bahasa Indonesia dapat terjaga keasliannya dan menjadi lebih konsisten dalam penulisan.<sup>3</sup> Selain tujuan tersebut, tujuan mempelajari ejaan adalah agar tulisan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Ejaan yang benar dapat membantu memperjelas makna kata dan kalimat yang digunakan dalam karangan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selain itu, penggunaan ejaan yang konsisten juga dapat memberikan kesan profesional dan terorganisasi pada tulisan, sehingga pembaca dapat lebih percaya dan menghargai karangan tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan ejaan yang sering muncul pada karangan peserta didik. Kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu ketika peserta didik salah menuliskan huruf kapital pada awal kata yang seharusnya ditulis dengan huruf besar, contohnya seperti nama orang, tempat, dan sebutan tertentu. Kesalahan penulisan kata depan, yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan, contohnya seperti "di", "ke", "dari", dan lain-lain yang sering tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan pemakaian tanda baca, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru, yang dapat mempengaruhi makna dari kalimat yang dituliskan. Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, seperti penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks, penggunaan kata yang tidak baku, dan lain-lain, kesalahan penulisan partikel, yaitu kesalahan

---

<sup>3</sup> Mutmainah, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 27.

dalam penggunaan partikel, contohnya seperti "yang", "pun", "lah", dan sejenisnya yang sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.<sup>4</sup>

Selain kesalahan ejaan yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat pula kesalahan penulisan huruf pertama kata awal kalimat dan penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat yang sering muncul pada karangan peserta didik, kesalahan penulisan huruf pertama kata awal kalimat dapat terjadi karena kebiasaan peserta didik dalam menulis, terutama jika mereka terbiasa menulis dalam bahasa yang tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu, kesalahan ini juga dapat terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terkait aturan penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Sementara itu, kesalahan penulisan huruf kapital di pertengahan kata dalam kalimat umumnya terjadi karena peserta didik tidak memahami kaidah ejaan yang benar. Mereka mungkin mengira bahwa kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merasa penting atau menekankan kata tersebut, padahal sebenarnya tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang benar.<sup>5</sup> Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan ejaan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya seperti memberikan latihan-latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memahami aturan ejaan yang benar, serta memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur mengenai penggunaan ejaan yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran secara terstruktur dan terprogram, serta pemberian umpan balik dan bimbingan yang terus menerus.

---

<sup>4</sup> Anggi Citra Apriliana, "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2018).

<sup>5</sup> Ratih Wulan Safitri, "Analisa Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dalam Menulis Paragraf Siswa Kelas III SD Negeri 03 Cinangka," (Sripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

Dari hasil observasi di MIS Mamba'ul Huda Ngabar ditemukan bahwa pembelajaran terkait penggunaan ejaan telah diberikan pada peserta didik kelas 5 MIS Mamba'ul Huda Ngabar, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Kesulitan dalam menulis karangan, termasuk kesalahan penulisan huruf dan tanda baca yang kurang tepat masih sering terjadi pada peserta didik. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman dan penekanan dari guru terkait pentingnya penulisan huruf dan tanda baca yang benar dalam menulis karangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dan konsisten. Guru dapat lebih menekankan pada pentingnya penggunaan ejaan yang benar dalam menulis karangan dan memberikan latihan-latihan terkait penulisan huruf dan tanda baca yang tepat. Selain itu, peserta didik juga perlu diberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat penggunaan ejaan yang benar dalam menulis karangan, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya memperhatikan penulisan yang baik dan benar dalam menulis karangan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam penulisan huruf dan tanda baca serta lebih terbiasa menulis dengan memerhatikan penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut akhirnya peneliti menemukan titik fokus penelitian tentang kesalahan penulisan pada karangan peserta didik dan menuliskannya dalam penelitian yang berjudul "Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki fokus pada penjelajahan dalam kedalaman suatu fenomena tertentu, sehingga penting untuk menetapkan batas-batas masalah yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan batas masalah pada kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca pada karangan narasi peserta didik kelas V di MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo, dengan melibatkan 20 peserta didik. Dengan menetapkan batas masalah yang jelas, peneliti dapat memfokuskan pengumpulan data dan analisis hanya pada aspek-aspek yang relevan dengan masalah yang ditetapkan. Hal ini dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman dalam proses penelitian dan memastikan hasil penelitian yang akurat serta memiliki kualitas yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo?"
2. Bagaimanakah kesalahan penulisan huruf miring pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo?"
3. Bagaimanakah kesalahan penulisan tanda baca pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf miring pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo.
3. Mendeskripsikan kesalahan penulisan tanda baca pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan huruf dan tanda baca dalam penulisan karangan. Dengan begitu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam temuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan huruf dan tanda baca pada karangan peserta didik.

## 2. Manfaat praktis

### a. Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu mempelajari dan memerhatikan penggunaan huruf dan tanda baca dalam menulis karangan. Hal ini penting untuk membiasakan peserta didik dalam menulis dengan menggunakan huruf dan tanda baca yang tepat dan benar. Dengan demikian, pada saat diberikan tugas menulis karangan, peserta didik akan terbiasa untuk memerhatikan penggunaan huruf dan tanda baca agar tulisan mereka menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

### b. Guru

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat memperoleh tambahan wawasan mengenai kesalahan dalam penulisan karangan dan pemahaman yang lebih jelas mengenai kesalahan dalam penggunaan huruf dan tanda baca. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan bahan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dengan begitu, pembelajaran mengenai penggunaan huruf dan tanda baca dalam menulis karangan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan menghindari kesalahan dalam penulisan.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk memperkenalkan penulisan karangan yang baik dan benar



sejak dini, sehingga peserta didik dapat terbiasa menulis karangan dengan lebih mudah di masa depan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembuatan karangan, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi laporan penelitian. Adapun laporan penelitian ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri atas subbab-subbab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan laporan ini adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka. Dalam bab ini, peneliti menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini, dijabarkan subbab-subbab yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan penjelasan/pembahasannya. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab V berisi Simpulan. Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang meliputi simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Setiap orang yang sedang belajar bahasa pasti mengalami kesalahan dalam proses pembelajarannya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.<sup>6</sup> Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru untuk membantu pembelajar dalam memahami materi dan mengurangi kesalahan yang terjadi.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).<sup>7</sup> Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran baik belajar secara formal maupun nonformal. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh peserta didik dalam

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2011), 123-124.

<sup>7</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), 15.

suatu proses belajar mengajar menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum tercapai secara maksimal.

Ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada hal linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi-taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan keduanya.<sup>8</sup>

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal sebagai berikut.<sup>9</sup>

- a. Kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa dan kalimat), semantik dan wacana;
- b. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis;
- c. Berdasarkan sarana dan jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis;
- d. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi; dan
- e. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sedang, kurang dan jarang terjadi.

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, 129.

<sup>9</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), 19.

Dalam analisis kesalahan terdapat langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan suatu kegiatan analisis. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan.<sup>10</sup>

- a. Pengumpulan sampel
- b. Pengidentifikasian kesalahan
- c. Penjelasan kesalahan
- d. pengklasifikasian kesalahan
- e. Pengevaluasian kesalahan

Langkah pertama, pengumpulan sampel, yaitu proses mengumpulkan sampel kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca yang dilakukan peserta didik berupa karangan. Langkah kedua, pengidentifikasian, yaitu proses memilih dan mengenali kesalahan berdasarkan penggunaan huruf dan tanda baca. Langkah ketiga, penjelasan kesalahan, yaitu proses memberikan gambaran terkait letak kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca. Langkah keempat, pengklafikasian, yaitu proses mengategorikan kesalahan berdasarkan penggunaan huruf dan tanda baca. Langkah yang terakhir pengevaluasian yaitu mengoreksi kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca dan memberikan contoh yang benar.

Dalam penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa yang dimaksud adalah analisis kesalahan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca berdasarkan EYD edisi V pada karangan siswa madrasah ibtidaiyah kelas V.

---

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2011),60.

## 2. Menulis Karangan

### a. Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.<sup>11</sup> Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Oleh karena itu menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil.<sup>12</sup> Menulis adalah sebuah upaya untuk melahirkan atau menyatakan pikiran dan perasaan. Walaupun bukan hanya tujuan komunikasi kepada pihak tertentu, sekadar menuangkan pikiran dan perasaan, telah disebut menulis.<sup>13</sup> Selain itu menulis adalah suatu kegiatan yang produktif karena digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna dan ekspresif karena digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan menurunkan atau melambangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2008), 22.

<sup>12</sup> Ahmad H. P dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Angkasa Timur: Makassar, 2018), 62.

<sup>13</sup> Ruslan, *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 6-7.

struktur tulisan yang teratur.<sup>14</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis sebuah kegiatan, merangkai, menyusun berupa lumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf sehingga membentuk kumpulan paragraf dan menjadi karangan yang utuh atau bermakna.

#### b. Macam-Macam Menulis

Macam-macam menulis yang dapat diajarkan di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>15</sup>

##### 1) Menurut tingkatannya

- a) Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
- b) Menulis lanjut

##### 2) Menurut isi/bentuknya

- a) Karangan laporan, umumnya diberikan di kelas-kelas rendah, misalnya menceritakan kembali secara tertulis hal-hal yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
- b) Karangan fantasi, mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa), misalnya “aku ingin menjadi Ilmuwan”
- c) Karangan argumentasi, yaitu kerangan berdasarkan alasan tertentu. Siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), 22.

<sup>15</sup> Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI Press, 2007), 118.

### 3) Menurut susunannya

- a) Karangan terikat
- b) Karangan bebas
- c) Karangan setengah bebas setengah terikat.

### c. Pengertian Karangan

Karangan merupakan bentuk pengungkapan gagasan berupa gubahan yang tercermin dalam susunan beberapa kalimat.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsusi, yaitu kata karangan terdiri atas kata dasar “karang” dan akhiran “-an”. Di antara arti kata “karang” yaitu rangkai, susun, gubah, cipta. Karangan berarti rangkaian, susunan, gubah, ciptaan, komposisi, karya. Misalnya kata “karangan bunga”. Karangan bunga berarti rangkaian beberapa tangkai bunga yang berarti rangkaian beberapa tangkai bunga yang disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk komposisi yang baik dan indah dipandang. “Karang” juga dipadukan dengan kata “taruna” menjadi “karang taruna”. Arti karang taruna adalah kumpulan kaum muda atau muda mudi dengan tata tertib tertentu.<sup>17</sup> Pengertian lain menunjukkan bahwa karangan adalah pembuatan cerita dan penyusunannya.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian karangan tersebut dapat disimpulkan karangan adalah penyusunan sebuah gagasan atau ide menjadi sebuah tulisan yang dibuat untuk mengungkapkan pikiran pengarang dengan menggunakan imajinasi dan perasaan.

---

<sup>16</sup> Fatimah Djajasudarma, *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Bandung: Eferka Aditama, 2006), 19.

<sup>17</sup> Mahsusi, *Mahir Berbahasa Indonesia* (Jakarta: FITK UIN Jakarta, 2004).

<sup>18</sup> A.A Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.



Pada usia sekolah dasar, salah satu pembiasaan siswa untuk belajar menulis adalah menulis karangan. Dalam mengarang cerita terdapat tiga unsur pokok. Pertama, ide yang terkandung dalam isi cerita, sisi kejiwaan, dan kesesuaian dengan pembaca atau pendengar, baik dalam cerita panjang ataupun cerita pendek. Kedua, susunan ide yang teratur. Ketiga, bahasa dan gaya bahasa yang dibentuk oleh ide.

#### d. Tujuan Karangan

Menulis adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang, bahkan ada yang menyebutnya sebagai hobi. Selain itu, ada pula orang yang menulis karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan karangan, misalnya karena ingin membujuk orang lain, menggambarkan sesuatu, menceritakan kisah atau pengalaman masa lalu, atau sekadar ingin menghibur pembaca.<sup>19</sup>

#### e. Jenis-Jenis Karangan

Karangan dibedakan berdasarkan isi karangan. Sebuah karangan terbentuk dari susunan paragraf-paragraf. Berikut macam-macam paragraf berdasarkan pendapat Kunjana Rahardi.<sup>20</sup>

- 1) Deskriptif. Paragraf deskripsi yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya.
- 2) Ekspositoris. Paragraf ini disebut paragraf paparan. Tujuannya adalah untuk menampilkan atau memaparkan sosok objek tertentu yang hendak dituliskan.

---

<sup>19</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

<sup>20</sup> Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 166-167.

- 3) Argumentatif atau sering disebut persuasif. Tujuannya adalah untuk membujuk dan meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan dalam paragraf itu.
- 4) Naratif. Paragraf naratif berkaitan dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu. Paragraf naratif banyak ditemukan dalam cerita-cerita pendek, novel, hikayat, dll. Tujuannya adalah untuk menghibur para pembaca dan membuat pembaca terpesona dengan apa yang dinarasikan.

### 3. EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan)

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) adalah pedoman resmi yang dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.<sup>21</sup>

#### a. Penggunaan huruf

##### 1) Huruf Abjad

Huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26 yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.

##### 2) Huruf Vokal

Vokal dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi lima huruf, yaitu a, i, u, e, dan o.

##### 3) Huruf Konsonan

Konsonan dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

##### 4) Gabungan Huruf Vokal

---

<sup>21</sup> Surat Keputusan Kemendikbud No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

## a) Monoftong

Monoftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal eu.

Misalnya: eurih, seudati, dan sadeu.

## b) Diftong

Diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

Misalnya: pandai, audit, survei, dan boikot

## 5) Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy.

Misalnya: khusus, bangun, nyata, dan syarat.

## 6) Huruf Kapital

a) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya: Apa maksudnya?

b) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya: Amir Hamzah

c) Huruf kapital tidak digunakan sebagai nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau ukuran.

Misalnya: 5 ampere

d) Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.

Misalnya: teori Darwin

- e) Huruf kapital Huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas dari.

Misalnya: Abdul Rahman bin Zaini

- f) Huruf kapital Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya: Ibu berpesan, "Berhati-hatilah, Nak!"

- g) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya: Islam

- h) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya: Mahaputra Yamin

- i) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya: Selamat datang, Yang Mulia.

- j) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya: Wakil Presiden Adam Malik

- k) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.

Misalnya: bangsa Indonesia

- l) Huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.

Misalnya: pengindonesiaan kata asing

- m) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya: tahun Hijriah

- n) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Misalnya: Konferensi Asia Afrika

- o) Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: Kami memperingati proklamasi kemerdekaan setiap tahun.

- p) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: Benua Afrika

- q) Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: berlayar ke teluk

- r) Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: jeruk bali (*Citrus maxima*)

Catatan:

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula jawa, gula pasir, gula tebu, gula aren, dan gula anggur.

Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci ring mempunyai fungsi yang berbeda.

- s) Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Misalnya: batik Cirebon

- t) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya: Bosnia dan Herzegovina

- u) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya: saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

- v) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.

Misalnya: S.E. sarjana ekonomi

- w) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

- x) Misalnya: "Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.

Catatan:

Kata Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya: Sudahkah Anda tahu?

Kata atau ungkapan yang digunakan dalam pengacuan ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya: "Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada Bapak."

Istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata yang menunjukkan kepemilikan ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.

## 7) Huruf Miring

- a) Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul sinar, judul lakon, dan

nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya: Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moesis

- b) Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya: Huruf terakhir kata abad adalah *d*.

- c) Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing.

Misalnya: Kita perlu memperhitungkan rencana kegiatan dengan baik agar tidak malapetah.

#### 8) Huruf Tebal

- a) Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya: Huruf **dh**, seperti pada kata **Ramadhan**, tidak terdapat dalam ejaan bahasa Indonesia.

Catatan:

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak tebal ditandai dengan garis bawah dua.

- b) Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab

#### b. Penggunaan tanda baca

##### 1) Tanda titik (.)

- a) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.



Misalnya: Mereka duduk di sana.

- b) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya: Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa.

- c) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.

Misalnya: A. Bahasa Indonesia

- d) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian.

Misalnya: 2.1 Bahasa

- e) Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian.

Misalnya: 1) Lambang Negara

- f) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya: Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

- g) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya: pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

- h) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya: Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

- i) Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya: Dia lahir pada tahun 1998 di Bandung.

- j) Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul.

Misalnya: Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945)

- k) Tanda titik tidak digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Rahmat Hidayat, S.T.

Jalan Sumbawa I/18

Sumurbandung

Bandung

## 2) Tanda koma (,)

- a) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.

Misalnya: Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang mewah lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

- b) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.

- c) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang.

- d) Tanda koma tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya: Saya akan datang kalau diundang.

- e) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya: Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

- f) Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya: O, begitu?

- g) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya: Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

- h) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya.

Misalnya: "Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

- i) Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Misalnya: Sdr. Rahmat Hidayat, Jalan Sumbawa I/18, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumurbandung, Bandung 40113

- j) Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti dengan hormat atau salam sejahtera), salam penutup (seperti salam takzim atau hormat kami), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya: Dengan hormat,

- k) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga.

Misalnya: B. Ratulangi, S.E.

- l) Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya: 12,5 m

- m) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya: Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

- n) Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

Misalnya: Dalam pengembangan bahasa Indonesia, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

### 3) Tanda titik koma (;)

- a) Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya: Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

- b) Tanda titik koma digunakan pada bagian perincian yang berupa frasa verbal.

Misalnya:

Syarat mengikuti ujian penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- (1) berkewarganegaraan Indonesia;
- (2) berijazah sarjana S-1;

- c) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; serta pisang, apel, dan jeruk.

- d) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan.

Misalnya: Kasus perencanaan bahasa di Indonesia dianggap sebagai salah satu yang paling berhasil (Fishman, 1974; Moeliono, 1985; Samuel, 2008; Wardhaugh dan Fuller, 2015).

### 4) Tanda titik dua (:)

- a) Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.

Misalnya: Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

- b) Tanda titik dua tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.

Misalnya: Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

- c) Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : Ahmad Wijaya

Wakil Ketua: Deni Simanjuntak

Sekretaris : Siti Aryani

Bendahara : Aulia Arimbi

- d) Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"

Amir : "Baik, Bu."

Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

- e) Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, serta (c) judul dan anak judul suatu karangan.

Misalnya: Surah Ibrahim: 2–5

- f) Tanda titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya: pukul 01:35:20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

- g) Tanda titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

Misalnya: Skala peta ini 1:10.000.

5) Tanda hubung (-)

- a) Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris

Misalnya: Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru.

- b) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.

Misalnya: anak-anak

- c) Tanda hubung digunakan untuk (a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, (b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan (c) menyatakan skor pertandingan.

Misalnya: 11-11-2022

- d) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya: ber-evolusi

- e) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Misalnya: se-Indonesia

- f) Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya: BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia)

- g) Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.

Misalnya: di-slepet 'dijepret' (bahasa Betawi)

- h) Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya: Imbuhan pe- pada pekerja bermakna 'orang yang' atau 'pelaku'.

- i) Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Misalnya: suami-istri

#### 6) Tanda pisah (—)

- a) Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- b) Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.

Misalnya: Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama jalan di beberapa kota di Indonesia.



- c) Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya: Tahun 2019—2022

7) Tanda tanya (?)

- a) Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.

Misalnya: Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

- b) Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya: Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961(?).

8) Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Misalnya: Alangkah indahny Taman Laut Bunaken!

9) Tanda elipsis (...)

- a) Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.

Misalnya: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

- b) Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya: "Menurut saya, ..., seperti .... Bagaimana, Bu?"

- c) Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda dalam tuturan yang dituliskan.

Misalnya: Maju ... jalan!

- d) Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Misalnya:

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ....

"Jadi, mengapa selama ini dia bekerja sebagai ...?"

"Pergi dari sini jika kamu ...!"

- 10) Tanda petik (“...”)

- a) Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya: "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

- b) Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya: Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

- c) Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya: "Peladen" komputer ini sudah tidak berfungsi.

- 11) Tanda petik tunggal (‘...’)

- a) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya: Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

- b) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya: tergugat 'yang digugat'

12) Tanda kurung ((...))

- a) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing.

Misalnya: Bahasa Indonesia mempunyai tes standar yang disebut Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

- b) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya: Puisi Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

- c) Tanda kurung digunakan untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya: Dia berangkat ke kantor dengan (bus) Transjakarta.

- d) Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.

Misalnya: Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

13) Tanda kurung siku ([...])

- a) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

- b) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya: Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

14) Tanda garis miring (/)

- a) Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim.

Misalnya: Nomor: 7/PK/II/2022

- b) Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya:

Semua organisasi harus memiliki AD/ART.

'Semua organisasi harus memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.'

c) Tanda garis miring dapat digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

15) Tanda apostrof (‘)

Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia ‘kan kusurati. (‘kan = akan)

Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah)

Diriku s’lalu dimanja. (s’lalu = selalu)

5-2-’21 (’21 = 2021)

Catatan:

Penggunaan tanda apostrof ini lazim dalam ragam nonstandar.

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rulviana tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini,

beberapa tulisan siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut yang telah dianalisis, kesalahan terlihat pada pertengahan. Macam kesalahan dalam penulisan huruf kapital di tengah kalimat dikarenakan siswa belum memahami pemanfaatan huruf kapital yang benar dan masih sering terbalik.<sup>22</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya yang berupa karangan peserta didik. Setelah itu, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rulviana yaitu penggunaan huruf kapital, sedangkan penulis meneliti penulisan huruf kapital, huruf miring dan tanda baca.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widyawati dan Dian Indihadi tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan huruf kapital siswa kelas II Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan metode deskripsi melalui pedoman analisis kesalahan berdasarkan penulisan huruf kapital siswa. Setelah melakukan analisis terhadap kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, peneliti mendapatkan suatu gambaran terkait kesalahan penulisan huruf kapital siswa yakni, kesalahan penulisan siswa sebesar 33,09%. Pada kesalahan penulisan awal kalimat 24,83%, kesalahan penulisan nama orang 34,63%, dan kesalahan penulisan nama geografi 33,32%.<sup>23</sup>

Adapun persamaannya yaitu sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar, untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widyawati yaitu

---

<sup>22</sup> Vivi Rulviana, “ Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2020)

<sup>23</sup> Kiki Widiyawati, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No.2, (2018)

penulisan huruf kapital sedangkan penulis meneliti penggunaan huruf kapital, huruf miring dan tanda baca.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mey Mulyani, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian ini berdasarkan 28 tulisan siswa yang telah dianalisis, terhadap penulisan huruf kapital siswa pada karangan sederhana, sebanyak 26,09% menunjukkan bahwa semua siswa kelas III hampir memahami penggunaan huruf kapital. Perletakan tanda baca pada karangan sederhana yang telah ditulis siswa, sebanyak 22,73%. Ini menunjukkan semua siswa kelas III hampir memahami penggunaan tanda baca.<sup>24</sup>

Adapun persamaan dari penelitian tersebut terletak pada masalah yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan huruf dan tanda baca, sedangkan perbedaanya terletak pada latar penelitian. Latar penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mey Mulyani di SDN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang, sedangkan latar penelitian yang dilakukan penulis di MIS Mambaul Huda Ngabar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana, Avini Martini tahun 2018 dengan judul “Analisis Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan”. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar

---

<sup>24</sup> Dewi Mey Mulyani, “Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Guru* , Vol. 7, No.1, (2018)

di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel.<sup>25</sup>

Adapun persamaan dari penelitian tersebut terletak pada data yang diteliti, yaitu berupa karangan peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada latar penelitian. Latar penelitian yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliani di Sekolah Dasar kecamatan Sumedang Selatan, sedangkan latar penelitian yang dilakukan penulis di MIS Mambaul Huda Ngabar, Ponorogo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sucipto Salam, Sumardi. Hodidjah tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa” Hasil penelitian ini Penggunaan tanda baca tanya siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi kurang sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam permendiknas. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca tanya yang ditemukan dalam teks dialog yang telah dibuat oleh siswa. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya pada teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk, yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat tanya, (2) penggunaan tanda tanya di akhir kalimat tanya lebih dari satu, (3) dipakai di akhir kalimat pernyataan. Penggunaan tanda baca titik

---

<sup>25</sup> Anggi Citra Apriliana, “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2018).



siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi kurang sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam permendiknas. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca titik yang ditemukan dalam teks dialog yang telah dibuat oleh siswa. Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks dialog siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di akhir kalimat tanya, (3) dipakai di akhir kalimat seruan.<sup>26</sup>

Adapun persamaannya, yaitu sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar, untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto Salam yaitu penggunaan tanda baca sedangkan penulis meneliti penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

### **C. Kerangka Pikir**

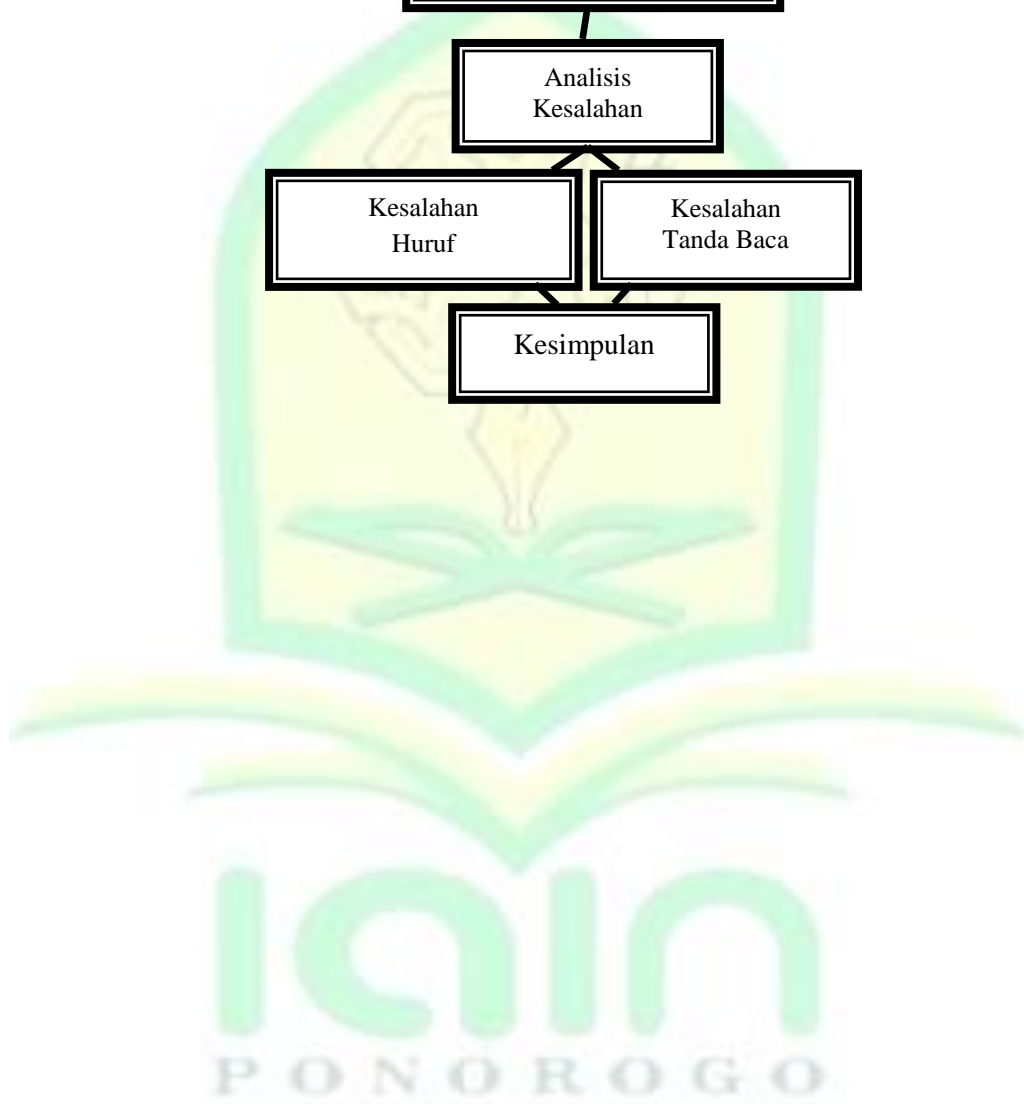
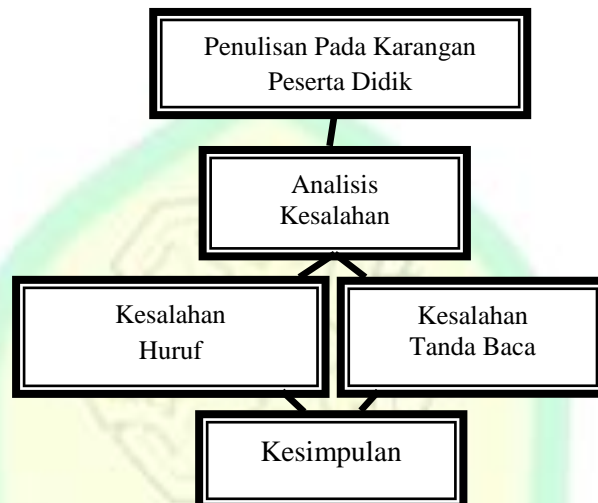
Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.<sup>27</sup> Berdasarkan teori tersebut, tergambar beberapa konsep yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoretis diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai penelitian yang akan diteliti yaitu “Kesalahan Penulisan pada Karangan Peserta Didik Kelas V MIS Mamba’ul Huda Ngabar, Ponorogo”.

---

<sup>26</sup> Sucipto Salam, “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No.1, (2016)

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari pada gambar berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk istilah tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan tentang kesalahan penulisan pada karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dapat mempelajari fenomena secara mendalam dan alami sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks makna yang terjadi di lapangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian adalah tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan suatu penelitian.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIS Mamba'ul Huda yang terletak di Jl. Sunan Kalijaga No. 09, Ds. Ngabar, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Pemilihan MIS Mamba'ul Huda Ngabar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peninjauan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan ditemukan kesesuaian kondisi dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menganalisis kesalahan penulisan huruf dan tanda baca pada karangan

peserta didik. Selain itu, lokasi sekolah tersebut dianggap strategis dan terbuka terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2022--2023.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah lembar hasil kerja peserta didik yang berjumlah 20 karangan narasi.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca yang dipakai dalam menulis karangan yang ditulis oleh peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar.

## D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari sumber atau asal data tertulis di lapangan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan peserta didik kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara mengkaji dokumen berupa karangan peserta didik. Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan penulisan, digunakan teknik membaca dan mencatat yang dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yang berupa karangan. Teknik membaca dilakukan secara berulang-ulang dengan cermat, dan hasil karangan siswa yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, teknik mencatat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang terdapat dalam bacaan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan deskripsi. Kesalahan yang ditemukan disimpulkan dan kesimpulan ini membantu mengidentifikasi kesalahan yang sering ditemukan dalam karangan peserta didik.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menggali dan menafsirkan makna dari data yang telah terkumpul melalui klasifikasi tertentu. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel dari hasil penelitian mereka.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis kesalahan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan

---

<sup>28</sup> Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

yang sering terjadi pada karangan peserta didik. Analisis kesalahan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan penulisan yang terjadi. Langkah-langkah dalam analisis kesalahan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Pengumpulan sampel
- b. Pengidentifikasian kesalahan
- c. Penjelasan kesalahan
- d. Pengklasifikasian kesalahan
- e. Pengevaluasian kesalahan

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

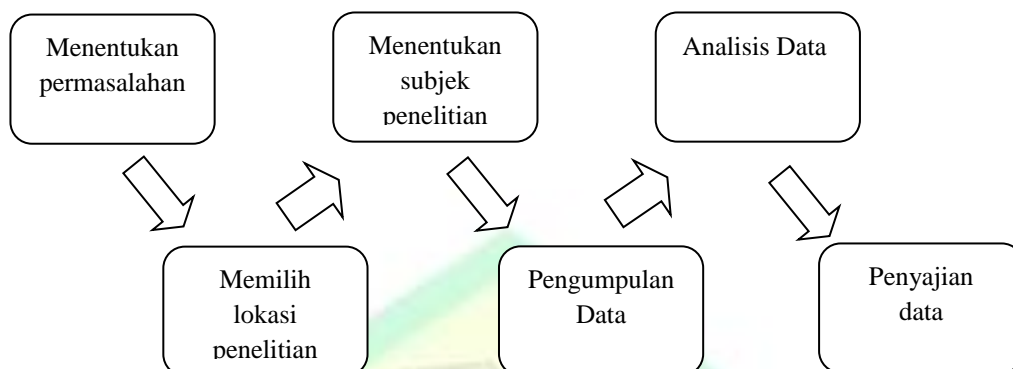
Untuk memastikan keabsahan data dalam suatu penelitian, uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan validitas semantis dengan cara mengamati hasil kerja peserta didik dan mengonsultasikan data kepada dosen pembimbing sebagai ahli dalam bidangnya. Reliabilitas data diperoleh melalui reliabilitas intrarater dan interrater.<sup>30</sup> Reliabilitas intrarater dilakukan dengan mencermati hasil karangan siswa berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akurat dan normal. Sementara itu, reliabilitas interrater diperoleh dengan berdiskusi dengan Ibu Marfiah guru bahasa Indonesia untuk memastikan kebenaran interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki keabsahan dan keandalan yang cukup untuk digunakan dalam penelitian.

---

<sup>29</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2011), 60.

<sup>30</sup> Widhiarso, *Prosedur Menggolongkan Hasil Pengukuran*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2006), 2

## H. Tahap penelitian



**Gambar 3.1 Tahapan penelitian kualitatif Sugiono**

Penelitian dimulai dengan langkah pertama, yaitu menentukan permasalahan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diambil adalah kesalahan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca. Langkah kedua yaitu memilih lokasi penelitian di MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo. Langkah ketiga yaitu menentukan subjek penelitian, yang dalam hal ini berupa hasil karangan peserta didik sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Langkah keempat yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi berupa hasil karangan peserta didik. Langkah kelima yaitu analisis data menggunakan teknik analisis kesalahan menurut Tarigan. Langkah terakhir yaitu penyajian data dalam bentuk narasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Bagian Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar, sebuah institusi pendidikan swasta yang berdiri sejak tanggal 31 Desember 1946. Madrasah ini terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 9, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar memiliki status swasta terakreditasi A.

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar. Saat ini, terdapat 50 guru yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Kehadiran guru-guru ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar mencapai 403 peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V.

#### **B. Deskripsi Data Pembahasan**

Berikut ini terdapat informasi hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan. Data yang dianalisis adalah kemampuan menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf dan tanda baca yang ditemukan pada hasil tulisan peserta didik. Dalam analisis kesalahan, peneliti memfokuskan pada penggunaan huruf dan tanda baca seperti yang dijelaskan pada Bab II. Daftar



nama peserta didik yang telah membuat karangan juga tertera dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik, Judul Karangan dan Inisial Nama**

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MIS Mamba'ul Huda Ngabar				
No	Nama Peserta Didik	L/P	Judul Karangan	Inisial
1	Adisti Najmi Fakhрина	P	Ke Kebun Binatang	ANF
2	Aditya Fauzi Tama Putra	L	Liburan ke Kolam Renang	AFT
3	Adzkiya Muhammad Asyrof Mahambara	L	Liburan di Rumah	AMA
4	Ahmad Daffaa' Badar	L	Liburan di Rumah	ADB
5	Aqilah Syahidah A'la Amanina	P	Liburan ke Rumah Nenek	ASA
6	Asyraf Fathan Al Fahri	L	Liburan	AFA
7	Difa Elfianda Putri	P	Liburan di Rumah	DEP
8	Faza Awalia Al Ghumaisa	P	Hari Liburku	FAA
9	Hazima Zetta El Abadi	P	Liburan ke Jakarta	HZE
10	Naqiyyah Nuuril Jannah	P	Liburan ke Rumah Nenek	NNJ
11	Nayya Zahra Musfiroh	P	Liburan ke Ponorogo	NZM
12	Rafa AlFaruq Maxico Warsono	L	Liburan di Rumah	RAM
13	Raveline Nurlely Hanifah	P	Liburan ke Pantai	RNH
14	Rufaida Setya Anjani	P	Liburan ke Ngebel dan Ponorogo	RSA
15	Syafina Khanaya Aliyafi	P	Liburan ke Jogja	SKA
16	Sya'ya El Azhar	P	Liburan ke Pantai	SEA
17	Ulfa Nafidza Al Husna	P	Liburan ke Rumah Kakak	UNA
18	Wafiq Rijaluddin	L	Liburan ke Pantai Bali	WR
19	Yusrida Fairuz Zaidah	P	Liburan ke Jogja	YFZ
20	Zahwa Aufa Azalia Al-Khansa	L	Pantai Pacitan	ZAA

**Tabel 4.2 Aspek Kesalahan**

No	Aspek Kesalahan	Kode
1	Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat	A1
2	Penggunaan huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat	B1
3	Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang	C1
4	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung	D1
5	Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi	E1
6	Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital	F1
7	Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai unsur sapaan	G1
8	Penggunaan huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing	H1
9	Penggunaan tanda titik di akhir kalimat	I2
10	Penggunaan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.	J2
11	Penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk	K2

	kalimat	
12	Penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam perincian berupa kata	L2
13	Penggunaan tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang	M2
14	Penggunaan tanda seru untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah	N2
15	Penggunaan tanda petik untuk mengapit petikan langsung	O2

Data yang terkumpul dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Kesalahan penulisan huruf dan tanda baca pada karangan peserta didik diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diberi evaluasi atau koreksi. Deskripsi data hasil pekerjaan peserta didik akan diuraikan secara rinci dan terperinci.

**Tabel 4.3 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik ANF**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan ANF
1.	Pada Pagi yang cerah <b>alvira</b> dan <b>alvaro</b> sudah bersiap <b>Pergi</b> ke stasiun kereta bersama orangtuanya.	B1, C1, K2.	Pada pagi yang cerah, Alvira dan Alvaro sudah bersiap pergi ke stasiun kereta bersama orangtuanya.
2.	sesampainya di stasiun mereka segera menaiki kereta menuju <b>surabaya</b>	A1, E1, K2, I2.	Sesampainya di stasiun, mereka segera menaiki kereta menuju Surabaya.
3.	sesampainya di <b>surabaya</b> mereka segera memesan sebuah villa	A1, E1, K2, I2.	Sesampainya di Surabaya, mereka segera memesan sebuah villa.
4.	Sesampainya di villa mereka <b>beristirahat</b> hingga siang <b>Hari</b>	B1, K2, I2.	Sesampainya di villa mereka beristirahat hingga siang hari.
5.	Setelah <b>Puas</b> melihat <sup>2x</sup> hewan mereka segera <b>pulang</b> ke <b>jakarta</b> membawa oleh <sup>2x</sup> untuk tetangga mereka.	B1, E1, M2.	Setelah puas melihat-lihat hewan, mereka segera pulang ke Jakarta membawa oleh-oleh untuk tetangga mereka.
6.	mereka tidak <b>Pamer</b> ke <b>Pada</b> tetangga <sup>2x</sup> mereka berbeda dengan pak <b>nardi</b> .	A1, B1, C1, K2, M2.	Mereka tidak pamer kepada tetangga-tetangga mereka, berbeda dengan pak Nardi.
7.	Keluarganya baru sampai dari Bali <b>mereka</b> memamerkan kemewahan mereka kepada tetangga <sup>2x</sup> nya	A1, K2, I2, M2.	Keluarganya baru sampai dari Bali. Mereka memamerkan kemewahan mereka kepada tetangga-tetangga nya

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 15 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 14 kali.

**Tabel 4.4 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik AFT**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki AFT
1.	Pada suatu hari saat kita liburan di Ponorogo saat itu kita liburan berenang	K2, I2.	Pada suatu hari saat kita liburan di Ponorogo, saat itu kita liburan berenang.
2.	di sana banyak orang yang asyik bermain.	A1.	Di sana banyak orang yang asyik bermain.
3.	Aku Rafa, Raka dan Tasir berlomba renang	L2, I2.	Aku, Rafa, Raka, dan Tasir berlomba renang.
4.	di sana kami pun gembira. Ada orang yang menjahili kita saat Akan lomba ada orang yang menarik kaki raka.	A1, B1, K2, C1.	Di sana kami pun gembira. Ada orang yang menjahili kita saat akan lomba, ada orang yang menarik kaki Raka.
5.	raka pun berteriak :Hai tasir tolong aku: kata si raka, tasir pun bergegas menuju kearah raka	C1, O2, I2, K2.	Raka pun berteriak, "Hai Tasir tolong aku!" kata si Raka, Tasir pun bergegas menuju ke arah Raka.
6.	Setelah selesai berenang kita pun akan mandi dan berberes beres	K2, M2, I2.	Setelah selesai berenang, kita pun akan mandi dan berberes-beres.
7.	Saat akan berberes beres barang Tasir ada yang hilang	M2, K2, I2.	Saat akan berberes-beres, barang Tasir ada yang hilang.
8.	Kita juga membantu mencarinya bersama sama, tetapi barangnya tidak ketemu dan akhirnya kita pulang	M2, K2, I2.	Kita juga membantu mencarinya bersama-sama, tetapi barangnya tidak ketemu dan akhirnya, kita pulang.
9.	Saat di jalan kita melihat barang Tasir ada di jalan	I2.	Saat di jalan kita melihat barang Tasir ada di jalan.
10.	Ucap tasir "hei teman teman lihat barangku ada di sana"	C1, D1, K2, N2.	Ucap Tasir, "Hei teman teman, lihat barangku ada di sana!"

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 12 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 21 kali.

**Tabel 4.5 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik AMA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki AMA
1.	Saat liburan aku melakukan kegiatan sehari-hari seperti menjaga adikku bermain bersama adikku, bermain ML dan mengaji.	L2.	Saat liburan aku melakukan kegiatan sehari-hari seperti menjaga adikku, bermain bersama adikku, bermain ML, dan mengaji.
2.	karena saya mulai bosan saya Pun mengajak Ayah dan Bunda	A1, K2, B1, G1, I2.	Karena saya mulai bosan, saya pun mengajak ayah dan bunda.

3.	dan merekapun setuju saya dan adik saya pun gembira.	A1, K2.	Dan merekapun setuju, saya dan adik saya pun gembira.
4.	di sana kami kami bermain banyak sekali sehingga adik saya tidak mau pulang.	A1, K2.	Di sana kami kami bermain banyak sekali, sehingga adik saya tidak mau pulang.
5.	Saat saya dan bunda saya makan tiba-tiba adik saya merengek ingin bermain ke kastil trampolin	K2, I2.	Saat saya dan bunda saya makan, tiba-tiba adik saya merengek ingin bermain ke kastil trampolin.
6.	Dan di kastil trampolin itu sudah mau tutup, dan terus merengek, dan kami Pun pulang	K2, B1, I2.	Dan di kastil trampolin itu sudah mau tutup, dan terus merengek, dan kami pun pulang.
7.	Setelah Pulang saya pun tidak langsung tidur	K2, B1, I2.	Setelah pulang, saya pun tidak langsung tidur.
8.	Saya melihat pertandingan Argentina vs Prancis	I2.	Saya melihat pertandingan Argentina vs Perancis.
9.	Saya hanya melihat sebentar	I2.	Saya hanya melihat sebentar.
10.	Setelah itu saya ke kamar dan langsung tidur	K2, I2.	Setelah itu, saya ke kamar dan langsung tidur.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 8 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 16 kali.

**Tabel 4.6 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik ADB**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki ADB
1.	Pada libur sekolah ini, saya tidak Libur ke mana-mana Hanya sekedar jalan-jalan dan berkumpul bersama dengan keluarga.	B1, K2.	Pada libur sekolah ini, saya tidak libur ke mana-mana, hanya sekedar jalan-jalan dan berkumpul bersama dengan keluarga.
2.	Saya cukup senang libur kali ini karena bisa berkumpul dengan keluarga saya yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing	I2.	Saya cukup senang libur kali ini karena bisa berkumpul dengan keluarga saya yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing.
3.	Waktu Pun Berjalan seiring liburan hampir habis.	B1.	Waktu pun berjalan seiring liburan hampir habis.
4.	Dan pada waktu itu, di rumah saya tidak Ada kegiatan Apa2.	B1, M2.	Dan pada waktu itu, di rumah saya tidak ada kegiatan apa-apa.
5.	Pastinya ini sangat membosankan bagi saya karena tidak ada kegi kegiatan yang bisa saya lakukan.	M2.	Pastinya ini sangat membosankan bagi saya karena tidak ada kegiatan-kegiatan yang bisa saya lakukan.
6.	Pada waktu liburan mau selesai, saya disuruh ayah saya untuk pergi jalan2 bersama.	M2.	Pada waktu liburan mau selesai, saya disuruh ayah saya untuk pergi jalan-jalan bersama.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 7 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 4 kali.

**Tabel 4.7 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik ASA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan ASA
1.	Pokoknya aku ngga Peduli aPaPun itu.	B1.	Pokoknya aku ngga peduli apapun itu.
2.	“FARRAZ, sini bentar Bunda mau ngomong”, belum juga Farraz menyelesaikan sesi bernarasi rianya. sang bunda sudah terlebih dulu memanggilnya	C1, K2, I2.	“FARRAZ, sini bentar Bunda mau ngomong”, belum juga Farraz menyelesaikan sesi bernarasi rianya, sang bunda sudah terlebih dulu memanggilnya.
3.	Ya, mau tak mau ibu negara harus tetap diPatuhkan	K2, B1, I2.	Ya, mau tak mau, ibu negara harus tetap dipatuhi, kan.
4.	Farraz menuruni anak tangga	I2.	Farraz menuruni anak tangga.
5.	Ya Allah Farraz berfirasat ini bukan kabar baik	K2, I2, K2.	Ya Allah, Farraz berfirasat ini bukan kabar baik.
6.	“Farraz anak bunda yang paling ganteng Liburnya udah mulaikan?”	B1.	“Farraz anak bunda yang paling ganteng liburanya udah mulaikan?”
7.	Karena Liburnya panjang bunda sama ayah setuju buat liburan ke Ngrayun nemenin nenek.	B1 dan K2.	Karena liburanya panjang, bunda sama ayah setuju buat liburan ke Ngrayun nemenin nenek.
8.	Tapi kalau sudah begini apalah daya Farraz, mau bilang tidak pun ia pasti dipaksa ikut	K2 dan I2.	Tapi kalau sudah begini, apalah daya, Farraz, mau bilang tidak pun, ia pasti dipaksa ikut.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 9 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 11 kali.

**Tabel 4.8 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik AFA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan AFA
1.	Pada saat liburan Ahmad berkunjung ke rumah kakeknya.	K2.	Pada saat liburan Ahmad berkunjung ke rumah kakeknya.
2.	dia Pergi ke sawah bersama kakeknya yang sedang menanam padi.	A1 dan B1.	Dia pergi ke sawah bersama kakeknya yang sedang menanam padi.

3.	di sawah Ahmad juga ikut menanam Padi.	A1, K2, dan B1.	Di sawah, Ahmad juga ikut menanam padi.
4.	Saat lelah Ahmad dan kakeknya istirahat	K2 dan I2	Saat lelah, Ahmad dan kakeknya istirahat.
5.	setelah istirahat Ahmad dan kakeknya melanjutkan menanam Padi	A1, B1, K2, dan I2.	Setelah istirahat, Ahmad dan kakeknya melanjutkan menanam padi.
6.	Besoknya, kakek dan ahmad memberi pupuk ke Padi Padinya	C1, B1, M2, dan I2.	Besoknya, kakek dan Ahmad memberi pupuk ke padi-padinya.
7.	Saat siang mereka Pulang ke rumah.	K2 dan B1.	Saat siang, mereka pulang ke rumah.
8.	Satu hari sebelum Panen, mereka sangat senang Padinya tumbuh subur	B1 dan I2.	Satu hari sebelum panen, mereka sangat senang padinya tumbuh subur.
9.	Besoknya mereka memanen semua Padi mereka, lalu dibersihkan setelah itu mereka Pergi Pulang.	K2 dan B1.	Besoknya, mereka memanen semua padi mereka, lalu dibersihkan setelah itu mereka pergi pulang.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 16 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 10 kali.

**Tabel 4.9 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik DEP**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan DEP
1.	Pada suatu hari di hari Ahad. Aku dan keluarga pergi kerumah kakek dan nenek untuk menjenguk nenek yang sedang sakit.	B1 dan K2.	Pada suatu hari di hari Ahad, aku dan keluarga pergi kerumah kakek dan nenek untuk menjenguk nenek yang sedang sakit.
2.	kita Pulang Pukul 12:00, lalu Aku beristirahat	A1, B1, dan I2.	Kita pulang pukul 12:00, lalu aku beristirahat.
3.	Keesokan harinya kami pergi ke Ponorogo untuk berjalan jalan bersama keluarga jam 17:00.	K2 dan M2.	Keesokan harinya, kami pergi ke Ponorogo untuk berjalan-jalan bersama keluarga jam 17:00.
4.	Lalu kita jalan mengelilingi Alun-Alun.	K2 dan F1.	Lalu, kita jalan mengelilingi alun-alun.
5.	Ketika puas mengelilingi Alun-Alun, kita beli jajanan ada banyak jajanan mulai dari es, Pentol goreng dll.	F2, I2, A1, B1, K2, dan L2.	Ketika puas mengelilingi alun-alun, kita beli jajanan. Ada banyak jajanan mulai dari es, pentol goreng, dll.
6.	Lalu habis kita kenyang kita pulang	I2 dan K2.	Lalu, habis kita kenyang kita pulang.
7.	Sampai dari rumah pukul 20:15 kita bersih2, lalu beristirahat	M2 dan I2.	Sampai dari rumah pukul 20:15 kita bersih-bersih, lalu beristirahat.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 9 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 17 kali.

**Tabel 4.10 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik FAA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan FAA
1.	Pada saat <b>Per</b> jalanan, aku sangat senang karena bisa melihat pemandangan yang sangat indah dari atas gunung yang tinggi.	B1.	Pada saat perjalanan, aku sangat senang karena bisa melihat pemandangan yang sangat indah dari atas gunung yang tinggi.
2.	Dan saat malam hari aku dan semua keluargaku makan malam bersama,	I2 dan K2.	Dan saat malam hari, aku dan semua keluargaku makan malam bersama.
3.	Pada keesokan harinya, aku pergi ke pasar bersama nenek, adik, dan ibuku untuk membeli makanan untuk dimasak di rumah nanti,	I2.	Pada keesokan harinya, aku pergi ke pasar bersama nenek, adik, dan ibuku untuk membeli makanan untuk dimasak di rumah nanti.
4.	aku juga membeli camilan untuk dimakan di rumah ini.	A1.	Aku juga membeli camilan untuk dimakan di rumah ini.

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 2 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 4 kali.

**Tabel 4.11 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik HZE**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan HZE
1.	Di <b>P</b> agi hari yang cerah, libur pertengahan tahun telah tiba.	B1.	Di pagi hari yang cerah, libur pertengahan tahun telah tiba.
2.	Minara yang masih tertidur diranjangnya terbangun, lantas Minara <b>P</b> ergi ke kamar kakaknya untuk membangunkannya.	B1.	Minara yang masih tertidur di ranjangnya terbangun, lantas Minara pergi ke kamar kakaknya untuk membangunkannya.
3.	“Kak bangun! <b>h</b> ari ini mau lebaran ke <b>j</b> akarta.” Kata mama, “iya kakak bangun” Lalu mereka berdua pergi ke kamar mandi untuk mandi.	B1, D1, E1, I2, K2.	“Kak, bangun! Hari ini mau lebaran ke Jakarta.” Kata mama, “iya, kakak bangun.” Lalu mereka berdua pergi ke kamar mandi untuk mandi.
4.	Setelah mandi <b>m</b> inara dan kakaknya <b>P</b> ergi ke ruang makan. “Hari ini mama masak <b>a</b> Pa mah?” <b>u</b> ca <b>P</b>	C2, K2, B1, D1, dan I2.	Setelah mandi Minara dan kakaknya pergi ke ruang makan. “Hari ini mama masak apa

	Minara basa-basi, “hari ini mama masak nasi goreng.”		mah?” ucap Minara basa-basi, “Hari ini mama masak nasi goreng.”
5.	“Anak-Anak hari ini kita mau ke Jakarta untuk berwisata ke Pantai.	E2, K2, B1, dan F1.	“Anak-anak, hari ini kita mau ke Jakarta untuk berwisata ke pantai.
6.	“yee!” seru mereka girang	I2.	“yee!” seru mereka girang.
7.	“Sekitar pukul 7 pagi kita akan berangkat” ucap papa	I2 dan J2.	“Sekitar pukul 07.00 pagi kita akan berangkat” ucap papa.
8.	Setelah itu mata mereka teralihkan oleh Pemandangan Pantai yang indah	I2, F1, B1, dan K2.	Setelah itu, mata mereka teralihkan oleh pemandangan pantai yang indah.
9.	bagaimana kalo kita Foto-Foto dulu?” ajak kak tiara “ayo” ucap Minara bersemangat	B1, A1, C1, dan I2.	Bagaimana kalo kita foto-foto dulu?” ajak kak Tiara “ayo” ucap Minara bersemangat

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 19 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 15 kali.

**Tabel 4.12 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik NNJ**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki NNJ
1.	Hai namaku Ria	I1 dan K2.	Hai, namaku Ria.
2.	kali ini aku ingin menceritakan liburanku di rumah nenek.	A1 dan K2.	Kali ini, aku ingin menceritakan liburanku di rumah nenek.
3.	di sana Pemandangannya sangat indah, di sana juga sejuk aPalagi jika malam hari.	A1 dan B1.	Di sana pemandangannya sangat indah, di sana juga sejuk apalagi jika malam hari.
4.	di perjalanan aku melihat Pemandangan Yang menguning Pohon-Pohon gunung sungguh indah sekali Pemandangan di desa masih terjaga.	A1, B1, dan K2.	Di perjalanan aku melihat pemandangan yang menguning pohon-pohon gunung sungguh indah sekali, pemandangan di desa masih terjaga.
5.	Selama di sana aku sangat betah dan juga hari ini aku ingin berenang.	K2.	Selama di sana, aku sangat betah dan juga hari ini aku ingin berenang.
6.	Sebenarnya tidak jauh dari rumah tinggal ke atas	I2 dan K2	Sebenarnya tidak jauh dari rumah, tinggal ke atas.
7.	aku menaiki motor	A1 dan I2.	Aku menaiki motor.
8.	Sampai di sana kolam renang nYa sangat rame	I2, K2, dan B1.	Sampai di sana, kolam renang nya sangat rame.
9.	aku langsung nyemplung ke kolam .	A1	Aku langsung nyemplung ke kolam .
10.	Selesai berenang aku langsung mandi karena sangat dingin	I2 dan K2.	Selesai berenang, aku langsung mandi karena sangat dingin.
11.	aku dan keluargaku membeli bakso yang tidak terlalu jauh, lalu selesai	I2 dan A1.	Aku dan keluargaku membeli bakso yang tidak terlalu jauh,



	makan kami langsung pulang		lalu selesai makan kami langsung pulang.
--	----------------------------	--	--

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 18 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 13 kali.

**Tabel 4.13 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik NZM**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki NZM
1.	Pada suatu hari saat libur sekolah saya dan keluarga jalan-jalan ke Ponorogo.	K2.	Pada suatu hari, saat libur sekolah saya dan keluarga jalan-jalan ke Ponorogo.
2.	Saya dan keluarga bermain main.	M2	Saya dan keluarga bermain-main.
3.	<b>dan</b> saya sangat gembira karena sangat seru.	A1.	Dan saya sangat gembira karena sangat seru.
4.	Setelah saya dan keluarga bermain lalu mampir ke toko sofenir dan saya dan keluarga membeli banyak sofenir.	K2.	Setelah saya dan keluarga bermain, lalu mampir ke toko sofenir dan saya dan keluarga membeli banyak sofenir.
5.	Setelah itu saya dan keluarga juga mampir ke restoran itu namanya yale-yale.	K2.	Setelah itu, saya dan keluarga juga mampir ke restoran itu namanya yale-yale.
6.	lalu di sana saya dan keluarga makanannya dan membayarnya.	A1.	Lalu di sana saya dan keluarga makanannya dan membayarnya.
7.	Setelah makanan itu sampai saya dan keluarga memakan makanan dan meminum minumannya.	K2.	Setelah makanan itu sampai, saya dan keluarga memakan makanan dan meminum minumannya.
8.	Setelah semua kenyang, sya dan keluarga pulang ke rumah	I2.	Setelah semua kenyang, saya dan keluarga pulang ke rumah.

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 3 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 7 kali.

**Tabel 4.14 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik RAM**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki RAM
1.	Saat liburan aku tidak ke mana-mana.	K2.	Saat liburan, aku tidak ke mana-mana.

2.	Pada libur sekolah ini, saya hanya sekedar jalan-jalan dan berkumPul-kumPul dengan keluarga saja.	B1.	Pada libur sekolah ini, saya hanya sekedar jalan-jalan dan berkumpul-kumpul dengan keluarga saja.
3.	Saya cukup senang dengan liburan ini karna bisa berkumPul dengan keluarga di liburan ini	B1, K2 dan I2.	Saya cukup senang dengan liburan ini karna bisa berkumPul dengan keluarga di liburan ini
4.	di hari berikutnya semua berjalan seperti biasa.	A1 dan K2.	Di hari berikutnya, semua berjalan seperti biasa.
5.	Ibu memasak makanan ayah pergi bekerja, aku pun di rumah menjaga adikku yang sedang tertidur.	L2.	Ibu memasak makanan ayah pergi bekerja, aku pun di rumah menjaga adikku yang sedang tertidur.
6.	hari Pun menjelang siang ayah sudah Pulang bekerja	A1, B1, I2, dan K2.	Hari pun menjelang siang ayah sudah pulang bekerja
7.	adzan dhuhur aku dan keluargaku salat dzuhur berjamaah	A1 dan I2.	Adzan dhuhur aku dan keluargaku salat dzuhur berjamaah.
8.	Selesai salat dzuhur kami makan bersama	I2 dan K2.	Selesai salat dzuhur, kami makan bersama.
9.	hari pun menjelang sore adzan ashur berkumandang aku pun pergi ke mushola.	A1 dan I2.	Hari pun menjelang sore, adzan ashur berkumandang aku pun pergi ke mushola.
10.	ayah sudah pulang saat malam kami makan malam bersama dan liburan pun berakhir	A1, I2 dan K2.	Ayah sudah pulang saat malam, kami makan malam bersama dan liburan pun berakhir.

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 8 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 14 kali.

**Tabel 4.15 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik RNH**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan RNH
1.	Aku Bersama keluargaku Berlibur ke Pantai belabah.	K2 dan E1	Aku bersama keluargaku berlibur ke Pantai Belabah.
2.	Saat di Perjalanan, aku terasa kepanasan tidak lama kemudian keluarga telah sampai Di pantai.	K2.	Saat di perjalanan, aku terasa kepanasan tidak lama kemudian keluarga telah sampai di pantai.
3.	Tetapi aku tetap berendam bersama kakak dan adik sepupu anginnya agak kencang.	K2.	Tetapi, aku tetap berendam bersama kakak dan adik sepupu anginnya agak kencang.
4.	Setelah selesai Berenang, aku mandi di kamar mandi.	B1.	Setelah selesai Berenang, aku mandi di kamar mandi.
5.	Setelah itu aku makan-makan bersama keluarga	I2 dan K2.	Setelah itu, aku makan-makan bersama keluarga.
6.	aku dan kakak sepupu makan nasi goreng, spesial sifud, dan yang lain makan soto.	A1 dan H1.	Aku dan kakak sepupu makan nasi goreng, <i>special seafood</i> , dan yang lain makan soto.

7.	Setelah selesai makan kami membeli buah di pinggir pantai.	B1.	Setelah selesai makan, kami membeli buah di pinggir pantai.
8.	Kami membeli buah semangka buahnya kecil-kecil buahnya di Dalamnya terdapat warna merah dan kuning.	A1 dan B1.	Kami membeli buah semangka, buahnya kecil-kecil buahnya didalamnya terdapat warna merah dan kuning.
9.	buah itu Di namakan semangka unyil.	A1 dan B1.	Buah itu dinamakan semangka unyil.
10	Setelah selesai beli buah aku langsung Pulang.	B1 dan K2.	Setelah selesai beli buah, aku langsung pulang.
11.	Di perjalanan macet total sampai di rumah buah semangka itu langsung dimakan bersama-sama	I2 dan K2.	Di perjalanan macet total sampai di rumah, buah semangka itu langsung dimakan bersama-sama.

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 13 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 10 kali.

**Tabel 4.16 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik RSA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan RSA
1.	Lalu aku jalan2/berlibur ke Ngebel	I2 dan M2.	Lalu aku jalan-jalan/berlibur ke Ngebel.
2.	Setelah bermain terdengar suara adzan dan akau bersama keluargaku langsung ke masjid untuk shalat berjamaah karena tempat wisatanya dekat masjid	I2 dan K2.	Setelah bermain, terdengar suara adzan dan akau bersama keluargaku langsung ke masjid untuk shalat berjamaah, karena tempat wisatanya dekat masjid.
3.	Setelah itu aku kembali ke wisata untuk makan-makan lagi	I2 dan K2.	Setelah itu, aku kembali ke wisata untuk makan-makan lagi.
4.	Aku dan keluargaku diajak ayahku ke Ponorogo untuk naik wahana	I2.	Aku dan keluargaku diajak ayahku ke Ponorogo untuk naik wahana.
5.	Ialu kakaku mengajak ke tempat mall untuk beli peralatan untuk di pondok.	A1	Lalu kakaku mengajak ke tempat mall untuk beli peralatan untuk di pondok.
6.	Ialu waktu kakaku belanja aku main Timezoon	I2, K2, dan H1.	Lalu waktu kakaku belanja, aku main <i>timezoon</i> .
7.	aku di sana dapat banyak hadiah	A1 dan I2.	Aku di sana dapat banyak hadiah.

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 5 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 11 kali.

**Tabel 4.17 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik SKA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki SKA
1.	pada suatu hari ada anak yang bernama Ocha.	A1 dan K2.	Pada suatu hari, ada anak yang bernama Ocha.
2.	dia berlibur ke jogja bersama keluarganya.	A1 dan E1.	Dia berlibur ke Jogja bersama keluarganya.
3.	dia pergi ke 2 (dua) tempat di jogja	A1 dan E1.	Dia pergi ke 2 (dua) tempat di Jogja
4.	liburan kali ini ke tempat yang indah dan menyenangkan, apalagi bersama keluarganya yang dia sayang dan cintai.	A1.	Liburan kali ini ke tempat yang indah dan menyenangkan, apalagi bersama keluarganya yang dia sayang dan cintai.
5.	keluarganya pun juga senang karena anaknya yang disayangi sangat senang di tempat itu.	B1	keluarganya pun juga senang, karena anaknya yang disayangi sangat senang di tempat itu.
6.	yang ke dua dia pergi ke pantai,	A1, I2, dan K2	Yang ke dua, dia pergi ke pantai.
7.	di pantai dia bertemu dengan temannya bersama keluarganya di sana.	A1	Di pantai dia bertemu dengan temannya bersama keluarganya di sana.
8.	di sana mereka membuat istana pasir, menaiki kapal, mencari (seefood), dan mereka makan bersama-sama di pinggir pantai.	A1 dan H1.	Di sana mereka membuat istana pasir, menaiki kapal, mencari <i>seafood</i> , dan mereka makan bersama-sama di pinggir pantai.
9.	dua keluarga Ocha dan temannya itu bersenang-senang dan hampir lupa waktu untuk bersiap-siap pulang ke rumah.	A1	Dua keluarga Ocha dan temannya itu bersenang-senang dan hampir lupa waktu untuk bersiap-siap pulang ke rumah.

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 11 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 5 kali.

**Tabel 4.18 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik SEA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki SEA
1.	aku dan keluargaku ke Pantai naik motor.	A1 dan F1.	Aku dan keluargaku ke pantai naik motor.
2.	setelah di Perbaiki bannya, kamiPun melanjutkan Perjalanannya.	A1 B1.	Setelah diperbaiki bannya, kamipun melanjutkan perjalanan.
3.	Setelah di Parkirkan, kamiPun berjalan ke pantai.	A1 B1.	Setelah diparkirkan, kamipun berjalan ke pantai.
4.	di Pantai, udaranya sangat sejuk bebas dari polusi, dan daPat membantu Penderita asma.	A1, F1, dan B1.	Di pantai, udaranya sangat sejuk bebas dari polusi, dan dapat membantu penderita asma.

5.	di sana, aku bertemu teman satu desa, namanya Habib.	A1.	Di sana, aku bertemu teman satu desa, namanya Habib.
6.	di sana, kamiPun naik perahu layar, dan melihat hewan di Pinggir pantai, saat siang kamiPun Pulang.	A1 B1.	Di sana, kami pun naik perahu layar, dan melihat hewan di pinggir pantai, saat siang kami pun pulang.

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 29 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 1 kali.

**Tabel 4.19 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik UNA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaikan UNA
1.	“Yey liburan sekolah udah mulai nih” Racha menjatuhkan tubuhnya ke tempat tidur	I2	“Yey liburan sekolah udah mulai nih” Racha menjatuhkan tubuhnya ke tempat tidur.
2.	lalu adiknya membangunkan dengan cara memercikan air ke wajah kakaknya smabil berkata “Bangun Kakak”	A1, K2, dan N2.	Lalu adiknya membangunkan dengan cara memercikan air ke wajah kakaknya smabil berkata “Bangun, Kakak!”
3.	lalu kakaknya terbangun dengan wajah yang kesal dan mereka makan.	A1.	Lalu kakaknya terbangun dengan wajah yang kesal dan mereka makan.
4.	Selesai makan “kakak, adik gimana kalo liburannya ke Surabaya ketemu kakak Nisha” ucap mama “Oke aku mau” jawab adek Racha	I2 dan K2.	Selesai makan , “kakak, adik gimana kalo liburannya ke Surabaya ketemu kakak Nisha” ucap mama, “Oke aku mau” jawab adek Racha.
5.	Lalu malam hari kita berangkat	I2.	Lalu malam hari kita berangkat.
6.	di sana pemandangan malam hari sangat indah.	A1.	Di sana pemandangan malam hari sangat indah.
7.	Setelah cukup lama menempuh perjalanan mereka sudah sampai rumahnya	I2 dan K2.	Setelah cukup lama menempuh perjalanan, mereka sudah sampai rumahnya.
8.	Setelah menunggu, kak nisha pun menjawab “eh ada Mama, Papa, sama Adek kesini aku seneng banget”.	C1 dan D1.	Setelah menunggu, kak nisha pun menjawab “eh ada Mama, Papa, sama Adek kesini aku seneng banget”.

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 6 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 11 kali.

**Tabel 4.20 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam  
Karangan Peserta Didik WR**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki WR
1.	Saat pagi itu aku packing-packing barang	I2, K2, dan H1	Saat pagi itu, aku <i>packing-packing</i> barang.
2.	<b>dan</b> setelah itu aku pun bersama keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakakku, dan aku.	A1 dan K2.	Dan setelah itu, aku pun bersama keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakakku, dan aku.
3.	Kami pun berangkat pagi-pagi tersebut	I2.	Kami pun berangkat pagi-pagi tersebut.
4.	Sebelumnya kami memesan tiket untuk menganap dan setelah itu kami berangkat naik mobil.	K2.	Sebelumnya kami memesan tiket untuk menganap dan setelah itu, kami berangkat naik mobil.
5.	Setelah sampai kami pun kemudian masuk ke hotel dan menyim pan semua barang.	K2.	Setelah sampai, kami pun kemudian masuk ke hotel dan menyim pan semua barang.
6.	Kemudian kami langsung menuju ke pantai dan bermain di sana	I2.	Kemudian kami langsung menuju ke pantai dan bermain di sana.
7.	Ibu menemani adik bermain pasir dan ayah menemani kakak berenang	I2.	Ibu menemani adik bermain pasir dan ayah menemani kakak berenang.
8.	<b>hari</b> menunjukkan siang, kami pun kembali ke penginapan untuk istirahat dan makan siang serta shalat dhuhur.	A1.	Hari menunjukkan siang, kami pun kembali ke penginapan untuk istirahat dan makan siang serta shalat dhuhur.
9.	Kemudian sorenya kami ke pasar malam untuk bermain dan membeli jajan-jajanan dan makan malam	I2 dan K2.	Kemudian sorenya, kami ke pasar malam untuk bermain dan membeli jajan-jajanan dan makan malam.
10.	Setelah kita bangun tidur kita pun memasukkan barang-barang ke koper.	K2.	Setelah kita bangun tidur, kita pun memasukkan barang-barang ke koper.
11.	<b>dan</b> kami pun langsung masuk ke mobil dan <b>Jalan</b> ke Pelabuhan <b>gilimanuk</b> untuk naik kapal.	A1, B1, dan E1.	Dan kami pun langsung masuk ke mobil dan Jalan ke Pelabuhan Gilimanuk untuk naik kapal.
12.	Setelah menunggu 1 jam kami pun sampai ke Pelabuhan Ketapang dan langsung <b>Pulang</b> ke rumah.	B1.	Setelah menunggu 1 jam kami pun sampai ke Pelabuhan Ketapang dan langsung pulang ke rumah.

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 8 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 11 kali.

**Tabel 4.21 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik YFZ**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki YFZ
1.	Di suatu pagi yang cerah, Libur akhir tahun telah tiba.	B1.	Di suatu pagi yang cerah, libur akhir tahun telah tiba.
2.	Ia melihat saudaranya yang masih tertidur Lelap di Sampingnya	B1.	Ia melihat saudaranya yang masih tertidur lelap di sampingnya
3.	“Maecera Bangun, Jangan Lupa langsung mandi”	B1.	“Maecera bangun, jangan lupa langsung mandi”
4.	Mereka berdua menuju ke Ruang makan. ternyata di sana ada ayah dan bunda mereka.	B1 dan K2.	Mereka berdua menuju ke ruang makan, ternyata di sana ada ayah dan bunda mereka.
5.	“Bunda hari ini masak apa?” tanya mereka berdua “Bunda hari ini Cuma masak Ayam dan Nasi goreng” jawab bunda.	B1.	“Bunda hari ini masak apa?” tanya mereka berdua “Bunda hari ini cuma masak ayam dan nasi goreng” jawab bunda.
6.	Setelah selesai Basa-Basi, Akhirnya mereka sarapan	B1 dan I2.	Setelah selesai basa-basi, akhirnya mereka sarapan.
7.	Dengan Perasaan senang mereka berdua segera menghabiskan sarapannya.	B1.	Dengan perasaan senang mereka berdua segera menghabiskan sarapannya.

Berdasarkan tabel 4.21 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 15 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 2 kali.

**Tabel 4.22 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik ZAA**

No	Kalimat	Kode Kesalahan	Perbaiki ZAA
1.	Di saat liburan saya bersama keluarga berlibur ke pantai pacitan.	K2 dan E1.	Di saat liburan, saya bersama keluarga berlibur ke Pantai Pacitan.
2.	Di pantai pacitanpantainya luas dan bersih ombaknya pun tidak besar.	E1.	Di Pantai Pacitan pantainya luas dan bersih ombaknya pun tidak besar.
3.	Saya pun senang bermain dengan keluarga Karena ssat liburan banyak pengunjung yang berlibur di pantai ini.	K2 dan B1.	Saya pun senang bermain dengan keluarga, karena ssat liburan banyak pengunjung yang berlibur di pantai ini.
4.	pantai ini namanya pantai telengria, terletak di Kabupaten pacitan	A1, E1, dan I2.	Pantai ini namanya Pantai Telengria, terletak di Kabupaten Pacitan.
5.	perjalanan menuju pantai tersebut memerlukan waktu 2 jam dari Kabupaten ponorogo.	A1 dan E2.	Perjalanan menuju pantai tersebut memerlukan waktu 2 jam dari Kabupaten Ponorogo.

6.	di samping itu juga, di sepanjang jalan kita dapat melihat sungai yang panjang dengan bebatuan yang besar-besar.	A1.	Di samping itu juga, di sepanjang jalan kita dapat melihat sungai yang panjang dengan bebatuan yang besar-besar.
----	--	-----	--

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut, diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf oleh peserta didik sebanyak 12 kali, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca oleh peserta didik sebanyak 3 kali.

### C. Pembahasan

#### 1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf dianalisis dari data hasil karangan 20 peserta didik kelas V di MIS Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo. Analisis dilakukan berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V dan terdapat 220 kesalahan penulisan huruf pada tabel data hasil penelitian.

##### a. Kesalahan penulisan huruf kapital

##### 1) Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat terdapat 66 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat.

“**p**ada suatu hari ada anak yang bernama Ocha”.

Kalimat tersebut ditemukan memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, yaitu terdapat pada kata *pada* dalam kalimat tersebut. Penulisan huruf pertama kata *pada* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil karena huruf kapital ditulis sebagai huruf pertama



kata pada awal kalimat. Jadi kata *pada* ditulis menjadi *Pada*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggi Citra Apriliana dan Avini Martini, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik yang sering muncul meliputi kesalahan huruf kapital awal kata dalam kalimat.<sup>31</sup> Dengan demikian, kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Pada suatu hari, ada anak yang bernama Ocha.

- 2) Kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat

Kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat terdapat 107 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat.

“Di **P**agi yang cerah, libur pertengahan tahun telah tiba.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat yaitu terdapat pada kata *Pagi* dalam kalimat tersebut penulisan huruf pertama pada kata *Pagi* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kecil bukan huruf kapital karena huruf kapital tidak ditulis setiap kata dalam kalimat. Jadi *Pagi* ditulis menjadi *pagi*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nur Asiah, yaitu kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital di setiap

---

<sup>31</sup> Anggi Citra Apriliana, “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2018). 229.

kata/pertengahan kata dalam kalimat.<sup>32</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Di pagi yang cerah, libur pertengahan tahun telah tiba.”

3) Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang terdapat 14 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang.

“Mereka tidak pamer kepada tetangga-tetangga mereka, berbeda dengan pak nardi.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama yaitu terdapat pada kata *nardi* dalam kalimat tersebut. Penulisan huruf pertama kata *nardi* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil karena huruf kapital ditulis sebagai huruf pertama unsur nama orang. Jadi kata *nardi* ditulis menjadi *Nardi*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama.<sup>33</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Mereka tidak pamer kepada tetangga-tetangga mereka, berbeda dengan pak Nardi.”

---

<sup>32</sup> Nur Asiah, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V MI Da’il Khairaat Jakarta Barat ,” *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

<sup>33</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

- 4) Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung

Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung terdapat 5 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung.

(Kak Nisha pun menjawab “eh ada Mama,Papa, sama Adek kesini, aku seneng banget.”)

Pada kalimat tersebut, ditemukan memiliki kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat petikan langsung yaitu terdapat pada kata *eh* dalam kalimat tersebut. Penulisan huruf pertama kata *eh* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil karena huruf kapital ditulis sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi kata *eh* ditulis menjadi *Eh*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf kapital digunakan pada awal kalimat langsung.<sup>34</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat dapat diperbaiki menjadi “Kak Nisha pun menjawab “Eh ada Mama, Papa, sama Adek ke sini, aku seneng banget.”

- 5) Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi terdapat 17 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang

---

<sup>34</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi.

“Pantai ini namanya Pantai telengria, terletak di Kabupaten pacitan.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur geografi yaitu pada kata *telengria* dan *pacitan* dalam kalimat tersebut. Penulisan huruf pertama pada kata *telengria* dan *pacitan* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan sebagai unsur geografi. Jadi pada kata *telengria* dan *pacitan* ditulis menjadi *Telengria* dan *Pacitan*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur geografi.<sup>35</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Pantai ini namanya pantai Telengria, terletak di Kabupaten Pacitan.”

- 6) Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital terdapat 9 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital

“Ketika puas mengelilingi Alun-Alun.”

---

<sup>35</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis nonkapital yaitu pada kata *Alun-Alun* dalam kalimat tersebut. Penulisan huruf pertama pada kata *Alun-Alun* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan sebagai unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis nonkapital. Jadi pada kata *Alun-Alun* ditulis menjadi *alun-alun*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis nonkapital.<sup>36</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “ketika puas mengelilingi alun-alun”.

- 7) Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai unsur sapaan

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai unsur sapaan terdapat 2 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti

---

<sup>36</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai unsur sapaan.

“Karena saya mulai bosan, saya pun mengajak **Ayah dan Bunda.**”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan. yaitu terdapat pada kata *Ayah* dan *Bunda* dalam kalimat tersebut penulisan huruf pertama pada kata *Ayah* dan *Bunda* dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis dengan huruf kecil bukan huruf kapital. Jadi *Ayah* dan *Bunda* ditulis menjadi *ayah* dan *bunda*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain.<sup>37</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Karena saya mulai bosan, saya pun mengajak ayah dan bunda.”

## 2. Kesalahan penulisan huruf miring

Kesalahan penulisan huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing terdapat 5 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

---

<sup>37</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

“Waktu kakakku belanja aku main **Timezone**, aku disana dapat banyak hadiah.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan huruf miring sebagai menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing yaitu pada kata **Timezone** dalam kalimat tersebut. Penulisan kata **Timezone** dalam penulisannya salah, seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena huruf miring digunakan sebagai menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Jadi pada kata **Timezone** ditulis menjadi *Timezone*. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu huruf miring digunakan sebagai menulis kata atau ungkapan dalam bahasa asing.<sup>38</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Waktu kakakku belanja aku main *Timezone*, aku di sana dapat banyak hadiah”.

### 3. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca diperoleh dari data penelitian. Data penelitian tersebut berupa data hasil karangan peserta didik kelas V, yang berjumlah 20 peserta didik di MIS Mamba'ul Huda Ngabar. Dari data tersebut peneliti menganalisis berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V. Setelah menganalisis kesalahan tanda baca, peneliti menemukan kesalahan tanda baca 197 kesalahan yaitu.

---

<sup>38</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

a. Kesalahan penulisan tanda titik

1) Kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat

Kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat terdapat 77 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat.

“Farraz menuruni anak tangga”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat. Kesalahan pada penghilangan tanda titik di akhir kalimat, pada kata *tangga* seharusnya menggunakan tanda titik. Karena tanda titik digunakan dalam akhir kalimat. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda titik di akhir kalimat.<sup>39</sup> Dengan demikian, kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Farraz menuruni anak tangga.”

2) Kesalahan penulisan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu

Kesalahan penulisan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu terdapat 1 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki Kesalahan penulisan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

“Sekitar pukul 7 pagi kita akan berangkat” ucap papa

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang

---

<sup>39</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.



menunjukkan waktu atau jangka waktu. Kesalahan pada penulisan tanda titik, pada 7 pagi seharusnya menggunakan tanda titik yaitu 07.00. Karena tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda titik digunakan untuk memisahkan angka.<sup>40</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Sekitar pukul 07.00 pagi kita akan berangkat” ucap papa.

b. Kesalahan penulisan tanda koma

1) Kesalahan penulisan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat

Kesalahan penulisan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat terdapat 97 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

“Dan saat malam hari aku dan semua keluargaku makan malam bersama.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat. Kesalahan penghilangan tanda koma, pada kata *hari* seharusnya menggunakan tanda koma. Karena tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda koma

---

<sup>40</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.<sup>41</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Dan saat malam hari, aku dan semua keluargaku makan malam bersama.”

- 2) Kesalahan penulisan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata

Kesalahan penulisan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata terdapat 3 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda koma di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata.

“Aku Rafa, Raka dan Tasir berlomba renang.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma di antara unsur perincian. Kesalahan penghilangan tanda koma, pada kata tersebut salah seharusnya menggunakan tanda koma. Karena tanda koma digunakan di antara unsur perincian. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda koma digunakan diantara unsur perincian.<sup>42</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Aku, Rafa, Raka, dan Tasir berlomba renang.”

- c. Kesalahan penulisan tanda hubung

Kesalahan penulisan tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang terdapat 15 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat

<sup>41</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

<sup>42</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

yang memiliki kesalahan penulisan tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang.

“Sampai dari rumah pukul 20.15 kita bersih<sup>2</sup>”.

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda hubung. Kesalahan penghilangan tanda hubung, pada kata bersih<sup>2</sup> seharusnya menggunakan tanda hubung karena tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.<sup>43</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Sampai dari rumah pukul 20.15 kita bersih-bersih.”

d. Kesalahan penulisan tanda seru

Kesalahan penulisan tanda seru untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah terdapat 3 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda seru untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Ucap Tasir, “Hei teman-teman, lihat barangku ada disana”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda seru. Kesalahan penghilangan tanda seru, pada kalimat tersebut salah seharusnya menggunakan tanda seru. Karena tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Hal ini sesuai dengan EYD

---

<sup>43</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

(Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.<sup>44</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Ucap Tasir, “Hei teman-teman, lihat barangku ada di sana!”

e. Kesalahan penulisan tanda petik

Kesalahan penulisan tanda petik untuk mengapit petikan langsung terdapat 1 kesalahan. Berikut salah satu contoh kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda petik untuk mengapit petikan langsung.

“Raka pun berteriak : Hei Tasir tolong aku: kata si Raka.”

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda petik. Kesalahan penghilangan tanda petik, pada kalimat tersebut salah seharusnya menggunakan tanda petik. Karena tanda petik untuk mengapit petikan langsung. Hal ini sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi V, yaitu tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung.<sup>45</sup> Dengan demikian kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Raka pun berteriak “Hei Tasir tolong aku” kata si Raka.”

---

<sup>44</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

<sup>45</sup> Surat Keputusan KEMENDIKBUD NO 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) V.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari 20 karangan narasi peserta didik, dapat simpulan yaitu:

1. Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat 220 kesalahan penulisan huruf kapital meliputi, 66 kesalahan terjadi pada huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, 107 kesalahan terjadi pada huruf kapital di setiap kata/pertengahan kata dalam kalimat, 14 kesalahan terjadi pada huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, 5 kesalahan terjadi pada huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung, 17 kesalahan terjadi pada huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi, 9 kesalahan terjadi pada huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi yang tidak diikuti nama diri dan ditulis dengan huruf nonkapital, 2 kesalahan terjadi pada huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai unsur sapaan.
2. Kesalahan penulisan huruf miring terdapat 5 kesalahan. Terjadi pada penggunaan huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.
3. Kesalahan penulisan tanda baca terdapat 197 kesalahan meliputi, 77 kesalahan terjadi pada penulisan tanda titik di akhir kalimat, 1 kesalahan terjadi pada penulisan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu, 97 kesalahan terjadi

pada penulisan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, 3 kesalahan terjadi pada penulisan tanda seru untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah, 15 kesalahan terjadi pada penulisan tanda hubung untuk menyambung unsur bentuk ulang, dan 1 kesalahan terjadi pada penulisan tanda petik untuk mengutip petikan langsung. Kesalahan tersebut terjadi karena peserta didik tidak terbiasa menulis huruf dan tanda baca dengan benar.

## **B. Saran**

Penelitian tersebut memberikan beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik, guru, dan peneliti, yaitu:

### **1. Peserta Didik**

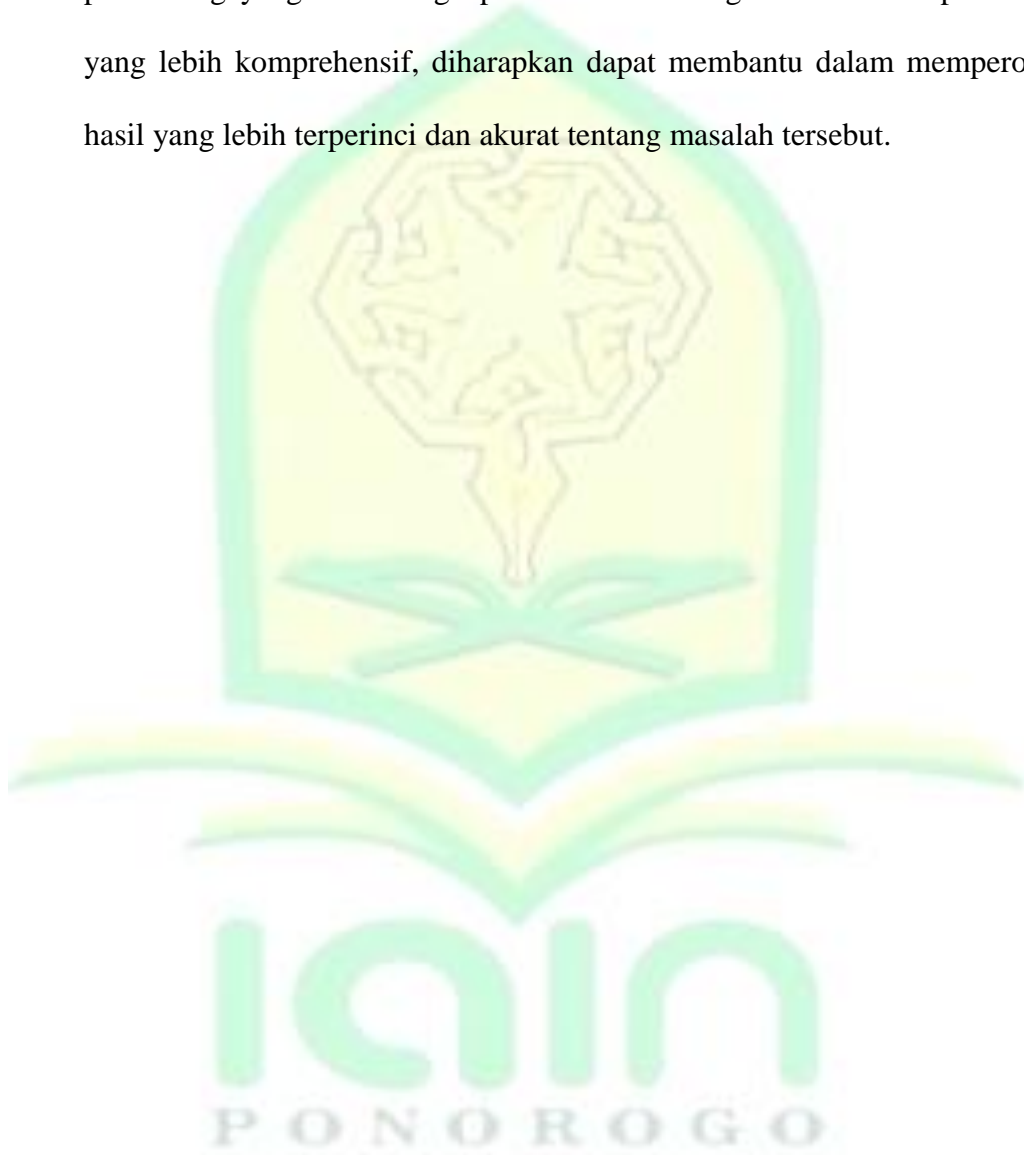
Peserta didik disarankan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan sering berlatih dan membiasakan diri menulis dengan benar. Selain itu, mereka perlu membaca dan memahami buku pedoman bahasa Indonesia untuk memperbaiki kemampuan menulis mereka.

### **2. Guru**

Sebagai guru khususnya guru bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dan memperhatikan keterampilan menulis peserta didik dengan mengingatkan atau membiasakan mereka dalam penulisan huruf dan tanda baca yang benar.

### 3. Peneliti

Mengingat penelitian ini sebatas mendeskripsikan, diharapkan peneliti di masa depan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap seluruh karangan peserta didik dan melakukan wawancara untuk memperoleh data pendukung yang lebih lengkap dan akurat. Dengan melakukan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan dapat membantu dalam memperoleh hasil yang lebih terperinci dan akurat tentang masalah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Nurvita dkk. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 2 No. 1 April 2013
- Arifah ,Chusna, Analisis Penggunaan Huruf Kapital dalam Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar, [http://repository.upi.edu/11905/2/kd\\_Tasik\\_1004133\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/11905/2/kd_Tasik_1004133_Abstract.pdf). Diakses pada tanggal 20 November 2022.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademik Pressindo, 2010.
- Ariningsih, Nur Endah, Sumarwati dkk. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi siswa Sekolah Menengah Atas. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022
- Barnawi dan M. Arifin, Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Chaer, Abdul. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Djajasudarma, Fatimah. Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. Bandung: Eferka Aditama, 2006.
- Finoza, Lamuddin. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009.
- Gani, Ramlan A. Dan Mahmudah Fitriyah Z.A. Pembinaan Bahasa Indonesia Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika. 1997.
- Kridalaksana Harimurti. Edisi Ketiga Kamus Linguistik. Jakarta: Sinar Baru, 2001.
- Mahsussi. Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: FITK UIN Jakarta, 2004.
- Majid, A.A Abdul. Mendidik Dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Markhamah dan Sabardila. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bantuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2014.
- Moelong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.



- Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Mutmainah, Siti. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. Analisis Kontransitif dan Kesalahan: Suatu Kajian dari Sudut Pandang Guru Bahasa. Jakarta: PPS IKIP, 1994.
- Nuraeni, Enung. Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5 dan 6 SD, Jakarta Selatan: PT Wahyumedia. 2010.
- Rahardi, Kunjana. Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengaran., Jakarta: Erlangga, 2009.
- Resmini Novi dan Juanda Dadan. Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi. Bandung: UPI Press. 2007.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setyawati, Nanik. Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik. Surakarta: Yama Pustaka, 2010.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendi, dkk. Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Cet ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 1990.
- Tarigan, Henry Guntur. Pengajaran Remedi Bahasa. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tim Penyusun. Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

